

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING BAGI SEKAA TERUNA SATYA DHARMA KERTI BANJAR KAJA DESA SESETAN

P.A.A.S. Pratiwi¹

ABSTRAK

Public Speaking atau yang lebih umum disebut dengan keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan untuk berbicara di hadapan banyak orang, yang harus dimiliki di era global sekarang ini karena dengan perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat sekarang ini, kita harus bersaing meningkatkan kualitas diri. Tidak hanya itu, dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), yang membuat persaingan di dunia kerja semakin ketat. Pengabdian masyarakat "Pelatihan *Public Speaking* bagi para anggota Sekaa Teruna Satya Dharma Kerti Banjar Kaja Desa Sesetan" bertujuan agar para anggota Sekaa Teruna dapat memiliki wawasan yang lebih terbuka dan luas serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal berbicara dan berkomunikasi dengan baik di depan umum dan dapat lebih siap dalam persaingan di dunia kerja. Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode tatap muka dan metode evaluasi. Metode tatap muka dilaksanakan dengan memberikan materi secara langsung. Metode evaluasi dilakukan di awal dan akhir pertemuan. Pengabdian ini bertujuan memberi kontribusi pada pengembangan teknik pengajaran *Public Speaking* bagi *Sekaa Teruna* dan memberi kontribusi bagi sehingga terjadinya peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan dalam berbicara di depan umum. Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan terbukti lebih percaya diri untuk berbicara di depan public karena mereka lebih memahami tata cara berbicara di depan umum.

Kata kunci : *public speaking*, berbicara di depan umum, pelatihan.

ABSTRACT

Public Speaking or more commonly referred to by the skills of public speaking is a skill to speak in front of many people, which must be held in the current global era because with the times and technology is so rapid now, we have to keep improving the quality of self, Not only that, with the AEC (ASEAN Economic Community), which makes the competition in the job market is getting tighter. Community service "Public speaking training for members Sekaa Teruna Satya Dharma Kerti Banjar Kaja Sesetan Village" intended that the members Sekaa Teruna can have more insight into the open and spacious and can improve their knowledge and skills in speaking and communicating with the public and can be better prepared for the competition in the work field. The methods used in this activity is face to face method and evaluation methods. Face to face methods implemented to provide materials directly. The evaluation method performed at the beginning and end of the meeting. This training aim to contribute to the development of teaching techniques of Public Speaking for Sekaa Teruna and thus contribute to an increase in the understanding and knowledge in public speaking. After training, the trainee proved more confidence to speak in front of the public because they better understand the procedure of public speaking.

Keywords : public speaking, public speaking, training.

¹ Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana, Jalan Pulau Nias 13 (0361) 257415, senja.dananjaya@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Public Speaking atau yang lebih umum disebut dengan keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki di era global sekarang ini. Berbicara di depan umum (*public speaking skill*) adalah kemampuan untuk berbicara di hadapan banyak orang, baik di ruang tertutup maupun di ruang terbuka. Berbicara di depan umum sangat penting untuk dimiliki di era global seperti sekarang ini. Dengan perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat sekarang ini, membuat kita harus bersaing meningkatkan kualitas diri. Tidak hanya itu, dengan adanya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), yang membuat persaingan di dunia kerja semakin ketat karena kita tidak hanya akan bersaing dengan orang-orang dari Negara kita sendiri, tapi orang asing juga akan ikut meramaikan bursa kerja di Negara kita. Untuk itu, meng-upgrade ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan adalah wajib bagi kita agar peluang kerja dan masa depan yang lebih baik dapat kita raih. Selain itu ada 5 alasan pentingnya memiliki keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking skill*) yang tidak kalah penting untuk diketahui yaitu meningkatkan keterampilan berbicara, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kualitas diri, Meningkatkan kemampuan memimpin dan mengatasi rasa takut untuk berbicara di depan umum

Sekaa teruna-teruni merupakan organisasi pembinaan generasi muda khususnya anak yang masih berusia sekolah maupun tidak sekolah guna mendalami dan menerapkan arti pentingnya bersosial dalam masyarakat. Keberadaan kelompok ini sebenarnya untuk memantapkan kegiatan sosial tanpa mengenal status masing-masing orang dalam masyarakat yang dihubungkan dengan adat istiadat Hindu di Bali. Selain itu juga bisa sebagai filter budaya asing yang tidak sesuai dengan adat budaya Bali mengingat Bali sebagai destinasi wisata. Sehingga diharapkan setiap ST bisa menjadi generasi yang tangguh sebagai benteng penangkal budaya asing yang merugikan.

Sekaa Taruna Satya Dharma Kerti Banjar Kaja Desa Sesetan telah berdiri sejak 8 Juli 1989. Saat ini beranggotakan 200 orang dan telah meraih berbagai prestasi. Sekaa Teruna ini memiliki banyak kegiatan yang dilaksanakan secara rutin seperti kegiatan adat dan agama. Untuk kegiatan adat dan pelestarian tradisi, setiap tahun setelah Hari Raya Nyepi, yaitu di hari Ngembak Geni, Sekaa Taruna Satya Dharma Kerthi selalu mengadakan Tradisi *Omed-Omedan*. Selain itu, setiap anggota selalu mengikuti upacara persembahyangan serta mengikuti darma tula. Sedangkan untuk seni budaya S.T.Satya Dharma Kerthi melaksanakan berbagai kegiatan seni seperti baleganjur saat upacara adat, parade seni dan budaya, lomba-lomba dan lain-lain. Untuk prestasi ST Satya Dharma Kerti telah meraih berbagai prestasi diantaranya anggota ST Satya Dharma Kerti menjadi juara I lomba olimpiada Matematika di Jakarta pada tahun 2011 dan banyak lagi prestasi lainnya.

Mencermati paparan diatas maka perlu diadakan Pelatihan *Public Speaking* bagi para anggota Sekaa Teruna Satya Dharma Kerti yang berlokasi di Banjar Kaja Desa Sesetan. Dengan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi kegiatan bermanfaat bagi para anggota Sekaa Teruna agar mereka dapat memiliki wawasan yang lebih terbuka dan luas serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal berbicara dan berkomunikasi dengan baik di depan umum. Selain tujuan diatas, melalui pengabdian ini juga diharapkan dapat terjadi hubungan timbal balik yang berkelanjutan antara Universitas Udayana dengan Banjar Kaja Sesetan, terutama dengan anggota *Sekaa Teruna Satya Dharma Kerti* dalam hal menanggulangi masalah sosial dan pendidikan.

2. PELAKSANAAN KEGIATAN

Khalayak sasaran dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah seluruh anggota *Sekaa Teruna Satya Dharma Kerti Banjar Kaja Desa Sesetan*. Rentang usia mereka yaitu 12-17 tahun dan rata-

rata sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama dan atas. Dari jumlah anggota STT yang berjumlah total 200 orang, hanya 60 orang yang dapat mengikuti pelatihan ini. Menyusutnya jumlah peserta dari yang direncanakan di awal dikarenakan para anggota STT memiliki kegiatan dan pekerjaan lain yang tidak dapat mereka tinggalkan.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan yang meliputi pemberian materi pelatihan, diskusi, dan simulasi (praktek langsung) tentang *public speaking* kepada para anggota ST Satya Dharma Kerti. Secara ringkas metode yang diterapkan adalah:

1. *Pre-Test*: Pada pertemuan pertama sebelum para pengabdian mulai pengabdian dan menjelaskan materi, para peserta diminta untuk mengisi kuisisioner terlebih dahulu. Kuisisioner tersebut berisikan 10 pertanyaan yang berhubungan dengan *Public Speaking* dan apa yang mereka ketahui tentang dunia *Public Speaking*. Setelah itu, para peserta diminta untuk maju ke panggung atau mimbar untuk melakukan presentasi singkat dengan cara memperkenalkan diri di depan umum. Kegiatan tersebut bermaksud untuk mengetahui kemampuan awal dan seberapa banyak mereka memahami *Public Speaking* sebelum mereka diberikan materi pelatihan.
2. *Early Evaluation*: Sembari para peserta memperkenalkan diri di depan, para pengabdian memberikan catatan-catatan penting atas penampilan peserta dan melakukan evaluasi awal tentang kemampuan para peserta. Setelah seluruh peserta menunjukkan kemampuan dasar mereka para pengabdian memaparkan terlebih dahulu hasil evaluasi awal mereka dan hasil tersebut dibandingkan dengan evaluasi akhir yang diambil dari tugas akhir mereka setelah selesai mengikuti pelatihan.
3. *Orientation*: berupa, pengenalan materi pelatihan, termasuk defisi *Public Speaking*, tips dan trick serta tata cara berbicara di depan umum.
4. *Drill*: berupa latihan dengan teknik berkomunikasi di depan umum kemudian di evaluasi oleh tim pengabdian. Karena jumlah anggota S.T. Satya Dharma Kerthi yang begitu besar yaitu 60 orang maka untuk sesi ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok agar latihan dapat berjalan dengan lebih kondusif dan efektif. Selama latihan berlangsung, setiap peserta melakukan presentasi individu dan seluruh presentasi didokumentasikan baik dalam bentuk foto maupun video.
5. *Feedback*: se usai latihan, peserta diberikan umpan balik, apakah ada pertanyaan mengenai hal yang belum dikuasai, atau ada kendala, jika terdapat kendala lalu diberikan pemantapan lagi, sebaliknya jika semua berjalan lancar, langkah berikutnya dilanjutkan. Setelah itu setiap video presentasi peserta akan ditampilkan satu persatu untuk mengevaluasi penampilan tiap peserta dan menganalisis kemampuan *public speaking* mereka.

Karena keterbatasan waktu yang diberikan untuk melaksanakan pelatihan ini yang dikarenakan para anggota STT Satya Darma Kerthi Desa Adat Pekraman Sesetan akan mengikuti acara perlombaan antar desa maka pelatihan ini hanya dilakukan selama 4 kali yaitu pada hari Sabtu dan Minggu di akhir pekan di dua minggu akhir Bulan Agustus Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai sore sampai malam hari dan berlangsung mulai pukul 16.00 – 20.00. Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini di selenggarakan di Balai Banjar Kaja Desa Pekraman Sesetan.

Pengajar dalam pelatihan ini adalah tim pengajar yang terdiri atas ketua dan anggota pengabdian yang berasal dari staf pengajar Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Seluruh peserta mendapatkan modul pelatihan, note book dan alat tulis yang disiapkan oleh pengabdian.

Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode tatap muka dan metode evaluasi. Metode tatap muka dilaksanakan dengan memberikan materi secara langsung.

Pada pertemuan pertama, sesi dibagi menjadi 2 dengan durasi pada masing-masing sesi yaitu 2 jam. Di sesi pertama, para pengabdian memberikan *ice breaker* berupa games-games seru untuk mencairkan suasana terlebih dahulu. Di sesi ini para pengabdian membagikan materi pelatihan serta alat tulis bagi peserta. Di sesi kedua pada pertemuan pertama, peserta diarahkan untuk mengisi kuisioner dengan pertanyaan seputar *Public Speaking*. Setelah itu diberikan *pre-test* berupa setiap peserta pelatihan diwajibkan untuk melakukan presentasi singkat tentang diri mereka dalam waktu maksimal 3 menit. Kegiatan tersebut bermaksud untuk mengetahui kemampuan awal *Public Speaking* para peserta sebelum mereka diberikan materi pelatihan. Karena banyaknya jumlah peserta dan keterbatasan waktu maka evaluasi tidak dapat dilakukan langsung setelah seluruh presentasi selesai. Setelah pertemuan dibubarkan, para pengabdian mulai berdiskusi atas presentasi yang mereka saksikan tadi untuk dapat memberikan komentar serta menarik kesimpulan atas penampilan peserta.

Di pertemuan kedua barulah pengabdian mengevaluasi hasil presentasi peserta. Pengabdian menyampaikan temuan apa yang didapatkan dari hasil presentasi kemudian memberikan pengarahan tentang kekurangan dan kelebihan masing-masing peserta saat presentasi. Pengabdian juga menyampaikan bahwa setelah pelatihan ini selesai dilaksanakan, maka akan diadakan evaluasi kembali dan hasil evaluasi di awal akan dibandingkan dengan evaluasi akhir. Tentunya para pengabdian berharap adanya perubahan dan kemajuan dari setiap peserta setelah pengabdian ini selesai.

Setelah sesi evaluasi awal selesai dilaksanakan, pengabdian mulai menyampaikan materi. Setelah penyampaian materi, pengabdian membuka sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta yang memiliki pertanyaan atau ada hal yang kurang dimengerti selama penyampaian materi tadi.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ketiga, pengabdian kembali memaparkan materi dan berdiskusi dengan para peserta. Di sesi ini pula para pengabdian memberikan arahan dan ketentuan untuk presentasi akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-empat atau pertemuan terakhir. Di sesi ini banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang muncul seputar teknis presentasi dan system penilaian.

Di pertemuan terakhir, para peserta melakukan simulasi presentasi dan di sesi ini mereka mengerahkan segala kemampuan mereka dan ditambah dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan melalui pelatihan *Public Speaking* di pertemuan sebelumnya. Dan sebagai penutup acara pelatihan ini, pengabdian kembali mengevaluasi penampilan peserta.

3. HASIL KEGIATAN

Pada bagian ini dipaparkan hasil kegiatan pelatihan *Public Speaking* bagi Sekaa Teruna Satya Darma Kerti Banjar Kaja Sasetan yang berlangsung selama 4 kali dengan jumlah total peserta pelatihan 60 orang dan seluruhnya adalah anggota Sekaa Teruna Satya Dharma Kerti Banjar Kaja Sasetan.

Para pengabdian menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelatihan ini, mulai dari tempat, sarana prasana, konsumsi, alat tulis untuk peserta, materi pelatihan, materi praktek, evaluasi dan praktek serta sertifikat pengabdian untuk peserta.

Pada pertemuan pertama, sesi dibagi menjadi 2 dengan durasi pada masing-masing sesi yaitu 2 jam. Di sesi pertama, para pengabdian memberikan *ice breaker* berupa games-games seru untuk mencairkan suasana terlebih dahulu. Di sesi ini para pengabdian membagikan materi pelatihan serta alat tulis bagi peserta. Di sesi kedua pada pertemuan pertama, peserta diarahkan untuk mengisi kuisioner dengan pertanyaan seputar *Public Speaking*. Setelah itu diberikan *pre-test* berupa setiap peserta pelatihan

diwajibkan untuk melakukan presentasi singkat tentang diri mereka dalam waktu maksimal 3 menit. Kegiatan tersebut bermaksud untuk mengetahui kemampuan awal *Public Speaking* para peserta sebelum mereka diberikan materi pelatihan. Karena banyaknya jumlah peserta dan keterbatasan waktu maka evaluasi tidak dapat dilakukan langsung setelah seluruh presentasi selesai. Setelah pertemuan dibubarkan, para pengabdian mulai berdiskusi atas presentasi yang mereka saksikan tadi untuk dapat memberikan komentar serta menarik kesimpulan atas penampilan peserta.

Di pertemuan kedua barulah pengabdian mengevaluasi hasil presentasi peserta. Pengabdian menyampaikan temuan yang didapatkan dari hasil presentasi kemudian memberikan pengarahannya tentang kekurangan dan kelebihan masing-masing peserta saat presentasi. Pengabdian juga menyampaikan bahwa setelah pelatihan ini selesai dilaksanakan, maka akan diadakan evaluasi kembali dan hasil evaluasi di awal akan dibandingkan dengan evaluasi akhir. Tentunya para pengabdian berharap adanya perubahan dan kemajuan dari setiap peserta setelah pengabdian ini selesai.

Setelah sesi evaluasi awal selesai dilaksanakan, pengabdian mulai menyampaikan materi. Materi yang disampaikan yaitu:

1. Definisi *Public Speaking*
2. Tips dan Trick Menjadi Pembicara yang Baik
3. Tantangan yang dihadapi
4. Mitos dan Fakta *Public Speaking*
5. *Fear Management*
6. *Building Chemistry*
7. *Do and Don't in Public Speaking*

Pada awalnya pengabdian mempersiapkan pelatihan *Public Speaking* berbahasa Inggris, namun berubah menjadi dalam Bahasa Indonesia atas permintaan dari *Kelias Banjar* dan *Kelias STT*. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anggota STT tidak bisa berbahasa Inggris aktif. Oleh karena itu maka pengabdian mengubah materi pelatihan. Walaupun beberapa judul topik pelatihan menggunakan Bahasa Inggris namun isi dan cara penyampaiannya menggunakan Bahasa Indonesia.

Setelah penyampaian materi, pengabdian membuka sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta yang memiliki pertanyaan atau ada hal yang kurang dimengerti selama penyampaian materi tadi.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ketiga, pengabdian kembali memaparkan materi dan berdiskusi dengan para peserta. Di sesi ini pula para pengabdian memberikan arahan dan ketentuan untuk presentasi akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-empat atau pertemuan terakhir. Di sesi ini banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang muncul seputar teknis presentasi dan system penilaian.

Di pertemuan terakhir, para peserta melakukan simulasi presentasi dan di sesi ini mereka mengerahkan segala kemampuan mereka dan ditambah dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan melalui pelatihan *Public Speaking* di pertemuan sebelumnya. Dan sebagai penutup acara pelatihan ini, pengabdian kembali mengevaluasi penampilan peserta.

Sejak hari pertama, pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Selama pelatihan, peserta selalu datang tepat waktu dan sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pengabdian. Para peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.

Mereka sangat menyadari bahwa kemampuan *Public Speaking* sangat bermanfaat bagi mereka, tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari mereka tapi juga untuk membantu meningkatkan kemampuan melakukan presentasi di sekolah mereka.

3.1 Hasil Evaluasi Awal Peserta

Kemampuan dasar peserta dilihat dari presentasi 3 menit yang dilakukan oleh peserta di awal pertemuan sebelum pengabdian memberikan teori dan penjelasan yang lebih dalam lagi tentang *Public Speaking*. Para pengabdian memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk dapat menampilkan presentasi terbaik mereka berdasarkan kemampuan mereka saja sebelum pelatihan dimulai. Hal ini bertujuan agar pengabdian dapat mengetahui apa saja yang sudah mereka kuasai dan pahami tentang teknik dan seni berbicara di depan umum. Dari penampilan peserta, sebagian besar masih malu-malu untuk berbicara di depan orang banyak walaupun yang mereka hadapi adalah teman-teman mereka sendiri. Kosakata dan pemilihan kata pun masih belum tertata dengan baik. Hampir seluruh peserta memiliki kesulitan dalam mengendalikan emosi dan ketegangan mereka. Hal tersebut terlihat jelas ketika mereka melakukan presentasi ada yang gemetar, keluar keringat dingin, bicara terputus-putus bahkan ada yang diam tak berbicara, lutut bergetar dan masih banyak hal-hal lain yang mereka lakukan karena tegang untuk berbicara di depan umum. Beberapa diantara peserta bolak-balik ke kamar kecil karena merasa ingin buang air atau tiba-tiba merasa sakit perut dan sakit kepala ketika giliran mereka untuk berbicara di depan umum. Hal yang menarik terjadi ketika seorang peserta akan tampil dan terlihat gugup maka teman-temannya akan menyoraki dan mencandainya, namun begitu giliran tampil mereka pun terlihat sama tegangnya seperti teman yang disoraki tadi. Hal tersebut sangat wajar karena sebelumnya mereka belum pernah mengikuti pelatihan *Public Speaking* seperti ini. Walaupun begitu, ada beberapa peserta pelatihan yang bagus dalam presentasi dan tentunya hal tersebut semakin menambah motivasi peserta pelatihan lainnya.

Walaupun banyak peserta pelatihan yang gugup dan tidak siap untuk naik panggung untuk melakukan presentasi singkat, namun mereka tetap antusias untuk mengikuti pelatihan sampai selesai. Hal tersebut karena mereka menyadari bahwa mereka memerlukan pelatihan ini agar mereka memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang lebih baik lagi.

3.2 Hasil Evaluasi Akhir Peserta

Setelah peserta diberikan pelatihan selama beberapa sesi, terlihat sudah ada kemajuan dan kepercayaan diri mereka mulai muncul. Hal tersebut terlihat dari cara mereka melakukan presentasi sudah lebih baik dari sebelum pelatihan diberikan. Mereka juga mengatakan bahwa setelah diberikan pelatihan mereka jadi mengerti lebih dalam lagi tentang teori *public speaking* dan bahkan bisa langsung mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari mereka. Bahkan ada beberapa peserta pengabdian yang akan mengikuti sidang skripsi di kampusnya mengatakan mereka lebih percaya diri lagi karena sudah mengetahui cara-cara dan trik dalam berpresentasi di depan umum.

3.3 Faktor Pendorong

Faktor –faktor yang mendorong kesuksesan pelaksanaan pelatihan ini diantaranya kemauan keras para peserta pengabdian untuk datang dan belajar *public speaking*. Mereka menyadari pentingnya kemampuan berbicara di depan umum untuk kehidupan sehari-hari mereka dan juga untuk kepentingan mereka dalam dunia sekolah dan kerja. Pihak Banjar Kaja Sesetan juga sangat kooperatif dan sangat mendukung kegiatan ini. Terbukti dari awal tim pengabdian datang untuk meminta ijin kegiatan, *Kelihan Banjar* merespon positif dan langsung memberikan ijin kegiatan. Para peserta juga sangat antusias ketika mengikuti pelatihan ini.

3.4 Faktor Penghambat

Dalam setiap hal tentunya ada hal yang mendukung dan hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Begitu pula dalam kegiatan pengabdian ini, faktor penghambat yang ditemui adalah sulitnya mengatur jadwal pelatihan bagi peserta. Banyak peserta pelatihan yang merupakan anggota Sekaa Teruna Teruni Satya Dharma Kerthi Banjar Kaja Ssetan yang jadwal sekolah ataupun kuliahnya sangat padat dan jadwal mereka saling berbenturan. Misalnya ada peserta pelatihan yang jadwal sekolahnya pagi dan siang hari, sehingga ketika satu kelompok sekolah yang lain sekolah siang. Ada juga anggota STT yang sudah bekerja sehingga harus menyesuaikan juga dengan schedule mereka di kantor. Ketika menemui hambatan, tentunya solusi harus dicari agar hambatan tersebut bisa diatasi dengan baik. Karena hambatan yang ditemui berkaitan dengan jadwal yang padat maka tim pengabdian duduk dan berunding dengan *Kelihan Banjar* dan *Kelihan STT* untuk membicarakan jalan keluar yang terbaik. Sehingga solusi yang diambil adalah memilih hari Sabtu dan Minggu dimana hari-hari tersebut adalah hari santai bagi anggota STT. Dengan diambilnya akhir pekan sebagai hari pelatihan maka banyak anggota yang bisa menghadiri pelatihan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Sejak hari pertama, pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Selama pelatihan, peserta selalu datang tepat waktu dan sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pengabdian. Para peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.

Mereka sangat menyadari bahwa kemampuan *Public Speaking* sangat bermanfaat bagi mereka, tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari mereka tapi juga untuk membantu meningkatkan kemampuan melakukan presentasi di sekolah mereka.

Diharapkan pengabdian ini memberi kontribusi pada pengembangan teknik pengajaran *Public Speaking* bagi *Sekaa Teruna* dan diharapkan pengabdian ini memberi kontribusi bagi para anggota Sekaa Teruna Satya Dharma Kerthi sehingga terjadinya peningkatan dalam pemahaman dan pengetahuan dalam berbicara di depan umum. Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan terbukti lebih percaya diri untuk berbicara di depan public karena mereka lebih memahami tata cara berbicara di depan umum.

4.2 Saran

Setelah pemaparan kesimpulan pelatihan, berikut dipaparkan saran-saran yang berkaitan dengan pelatihan ini.

1. Diharapkan peserta lebih banyak lagi yang mengikuti kegiatan pelatihan dan lebih mudah lagi menyusun jadwal pelatihan.
2. *Kelihan Banjar* dan *Kelihan STT* mengharapkan waktu pelatihan lebih lama lagi dengan penambahan durasi dan penambahan narasi.
3. *Kelihan Banjar* dan *Kelihan STT* juga mengharapkan adanya pelatihan Bahasa Inggris sehingga di lain waktu dapat dilaksanakan pelatihan *public speaking* dalam Bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih untuk Hyang Widhi Wasa karena berkat tuntunanNya, pengabdian ini berjalan dengan baik dan tidak mengalami hambatan yang berarti. Terimakasih Kelihan Banjar, Kelihan STT dan seluruh anggota STT yang merupakan peserta pengabdian ini. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih pula kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah bekerja dengan semangat luar biasa untuk menyukkseskan pengabdian ini. Terimakasih kepada Universitas Udayana dan Lemnbaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas Dana Pengabdian yang telah dihibahkan kepada team kami sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachorowski, Jo-Anne. 2011. *Vocal Expression and Perception of Emotion*. Tennessee: Department of Psychology, Vanderbilt University
- Barbara Diggs-Brown (May 15, 2011). [Strategic Public Relations: Audience Focused Practice, 1st ed.: An Audience-focused Approach](#). Cengage Learning. Diakses pada 29 Februari 2016)
- Bonano, Gilda. 2009. *Body Language Mistakes: Gestures, Movement, Posture & Facial Expressions*. Stamford, CT and Florham Park, NJ: Confidence. Influence. Success. (Diakses pada 29 Februari 2016.
<http://www.gildabonanno.com/Pages/BodyLanguageMistakes.aspx>)
- Cutlip, Scott (1994). *The Unseen Power: A History of Public Relations*. Lawrence Erlbaum Associates. [ISBN 0-8058-1464-7](#).
- Egan, Ellen. 2010. *How does body language affect public speaking?*. US: My Public Speaking Skill (Diakses pada 29 Februari 2016)
<http://mypublicspeakingkills.com/talkingpoints/165/how-does-body-language-affect-public-speaking/>)
- Graham, Robert. 2006. *The Voice Is Mightier Than The Pen: Making the Most of Your Speaking Voice*. US: My Public Speaking Skill (Diakses pada 29 Februari 2016)
<http://mypublicspeakingkills.com/talkingpoints/165/how-does-body-language-affect-public-speaking/>)
- Krishnamurthy Sriramesh; Dejan Vercic (September 10, 2012). [The Global Public Relations Handbook, Revised Edition](#). Routledge. p. 994. [ISBN 978-1-135-84554-4](#). Retrieved July